

Original Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar

The Relationship Between Knowledge Level and Clean and Healthy Living Behavior Among Elementary School Students

Mega Revangga Putra¹

¹ Department of nursing, STIKES Ganesha Husada Kediri, East Java, Indonesia

*Corresponding Email: mega.revangga.18juli@gmail.com

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an essential component in maintaining and improving health status, particularly among elementary school students. The implementation of PHBS from an early age in the school environment is expected to foster sustainable healthy lifestyle habits. One of the factors presumed to influence the practice of PHBS is the level of students' knowledge. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge of clean and healthy living behavior and clean and healthy living behavior among sixth-grade students of SDN 8 Ngronggo, Kediri City.

This study employed a quantitative research design using an analytical survey method. The instruments used consisted of an eight-item PHBS knowledge test and an eight-item clean and healthy living behavior questionnaire, with data analysis conducted using the Product Moment correlation test.

The research subjects totaled 71 students. The results showed that 99.3% of students had a high level of PHBS knowledge, and 94.6% of students had implemented clean and healthy living behavior. The correlation analysis produced a coefficient value of 0.245, indicating that the relationship between PHBS knowledge and clean and healthy living behavior was categorized as weak.

There is a weak relationship between the level of knowledge of clean and healthy living behavior and the implementation of such behavior among students.

Keywords: Knowledge, Clean and Healthy Living Behavior, Elementary School Students

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Penerapan PHBS sejak dini di lingkungan sekolah diharapkan mampu membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap penerapan PHBS adalah tingkat pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas VI SDN 8 Ngronggo Kota Kediri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik. Instrumen yang digunakan berupa tes pengetahuan PHBS sebanyak 8 butir dan angket perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 8 butir dengan analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Subjek penelitian berjumlah 71 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99,3% siswa memiliki tingkat pengetahuan PHBS yang tinggi dan 94,6% siswa telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,245, yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan perilaku hidup bersih dan sehat berada pada kategori lemah.

Terdapat hubungan yang lemah antara tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Siswa Sekolah Dasar

Submit: October 6, 2025 | **Accepted:** January 2, 2026 | **Online:** January 27, 2026

Citation: Putra, M. R. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar: The Relationship Between Knowledge Level and Clean and Healthy Living Behavior Among Elementary School Students. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(1), 265–276.

<https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.155>

Key Findings

- ⇒ Siswa sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang tergolong tinggi.
- ⇒ Perilaku hidup bersih dan sehat telah diterapkan oleh sebagian besar siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- ⇒ Hubungan antara tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa tergolong lemah..

Pendahuluan

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan oleh individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan di bidang kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Peran orang tua, lingkungan dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku peserta didik, apalagi pada masa usia anak-anak hingga remaja, dengan cara mengawasi, membina serta mengembangkan berbagai potensi yang di miliki peserta didik, sehingga bisa tercapai keadaan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, dengan keadaan seperti ini peserta didik akan terasa lebih semangat untuk terus tumbuh dan belajar secara optimal. Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan optimal apabila peserta didik dalam keadaan sehat, baik sehat jasmani maupun rohani (Faozy,2017). Perilaku

hidup bersih dan sehat (PHBS) terdiri dari beberapa tatanan salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan institusi pendidikan yang terdiri dari 8 indikator yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan warung atau kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya. (Sari, dkk, 2016).

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi, sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit hepatitis, tipes dan flu burung (Kemenkes RI, 2016). Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun), setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan (Maryuni, 2019). Pembelajaran PJOK di sekolah

dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Pelajaran ini dianggap sebagai pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikan. Fenomena yang ada terkadang pada pembelajaran terutama di sekolah dasar, guru PJOK hanya memberikan materi tentang aktivitas-aktivitas olahraga saja tanpa memberikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik padahal pendidikan Kesehatan juga diperlukan terutama bagi siswa sekolah dasar. Pendidikan Kesehatan dapat diartikan sebagai upaya yang diberikan meliputi aspek kesehatan pribadi (fisik, mental, sosial) supaya karakter siswa dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik lewat aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kurangnya pemberian materi pembelajaran tentang kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pembelajaran PJOK yang berada pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh siswa. Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang PHBS siswa yang rendah akan berpengaruh terhadap penerapan pola hidup sehat siswa dalam menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Annas et al (2020) subjek penelitiannya adalah siswa SMA. Peneliti ingin meneliti kembali tema ini dikarenakan pada penelitian di atas, subjek yang diteliti adalah siswa SMA yang sudah memiliki usia menuju dewasa dan mereka sudah belajar secara mandiri tentang PHBS melalui berbagai media seperti internet atau media lainnya.

Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, subjeknya adalah siswa kelas V yang sedang dalam masa transisi menuju hidup mandiri. Dalam masa transisi ini siswa masih perlu bimbingan orang yang lebih tua dalam mempelajari tentang PHBS. (Ibrahim, 2009).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zulaika & Sari Rochmayani (2020) subjek penelitiannya hanya dilakukan kepada siswa SD yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR mendapatkan materi lebih tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang akan membuat pengetahuan tentang PHBS lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap penerapan pola hidup sehat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitiannya adalah siswa kelas V secara umum yang belum tentu mengikuti ekstrakurikuler PMR sehingga belum tentu mereka tau dan paham tentang PHBS. Studi pendahuluan ini peneliti sudah pernah melakukannya, dan peneliti mendapatkan masalah terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid Sekolah Dasar Negeri 8 Ngronggo. Berdasarkan dari hal tersebut dan beberapa penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas siswa kelas VI.

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

survei analitik. Desain penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pola hidup sehat.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 8 Ngronggo Kota Kediri, Kabupaten Kediri, yang berjumlah 71 siswa. Siswa kelas VI dipilih sebagai partisipan karena dianggap telah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan memahami pernyataan dalam instrumen penelitian dengan baik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Ngronggo Kota Kediri pada tahun ajaran berjalan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu tes pengetahuan PHBS yang berjumlah **8 butir soal** untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, serta angket pola hidup sehat yang berjumlah **8 butir pernyataan** untuk mengukur pola hidup sehat siswa. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan tes pengetahuan PHBS dan angket pola hidup sehat kepada seluruh responden.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis

korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah, yaitu SD Negeri 8 Ngronggo Kota Kediri. Seluruh partisipan mengikuti penelitian secara sukarela, serta dijamin kerahasiaan identitas dan data yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Hasil

Sebagian besar responden berasal dari Perempuan, yaitu 41 siswi (57,75%), sedangkan responden dari Laki-laki sebanyak 30 siswa (42,25%) (**Tabel 1**).

Tabel 1 Responden Jenis Lelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-laki	30	42.25
Perempuan	41	57.75
Total	71	100

Bersih dan Sehat Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melalui uji variatif terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada 71 responden, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Variatif Pengetahuan Siswa tentang PHBS

Variabel	Jawaban	Jawaban		
		Fr	Pr (%)	
X1	Mencuci tangan dengan sabun setiapsebelum	Benar	71	100
	dan sesudah makan adalah perilaku hidup sehat	Salah	0	0
X2	Membuang sampah pada tempatnya	Benar	71	100
	adalah prilaku menjaga kesehatanlingkungan hidup	Salah	0	0
X3	Kamar mandi yang bersih akanterhindar dari jentik nyamuk	Benar	70	98,6
		Salah	1	1,4
X4	Sayur-sayuran dan buah-buahan dapat membuat gangguankesehatan	Benar	70	98,6
		Salah	1	1,4
X5	Merokok dapat melancarkanpernafasan	Benar	70	98,6
		Salah	1	1,4
X6	Narkoba adalah bagian dari makanan4 sehat lima sempurna	Benar	71	100
		Salah	0	0
Rata-rata tingkat pengetahuan PHBS yang benar			70,5	99,3%
Rata-rata pengetahuan PHBS yang salah			0,5	0,7%

Table 2 menunjukkan bahwa variabel X1, memperoleh frekuensi jawaban benar sebanyak 71 dengan presentase 100%. Variabel X2, memperoleh frekuensi jawaban benar sebanyak 71 dengan presentase 100%. Variabel X3 memiliki frekuensi jawaban benar sebesar 71 dengan presentase 98,6%, dan frekuensi jawaban salah sebanyak 1 dengan presentase 1,4%. Variabel X4, memiliki frekuensi jawaban benar sebesar 71 dengan presentase 98,6%, dan frekuensi jawaban salah sebanyak 1 dengan presentase 1,4%. Variabel X5 memiliki frekuensi jawaban benar sebesar 71 dengan

presentase 98,6%, dan frekuensi jawaban salah sebanyak 1 dengan presentase 1,4%. variabel X6 memperoleh frekuensi jawaban benar sebanyak 71 dengan presentase 100%.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Adapun data terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa juga didapatkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil uji variatif terhadap data penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SDN 8 Ngronggo Kota Kediri , diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Variatif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa

	Variabel	Jawaban	Σ	%
Y1	Saya menggunting kukusecara teratur minimal seminggu sekali	Selalu	64	90,1
		Sering	3	4,2
		Jarang	4	5,6
		Tidak Pernah	0	0
Y2	Saya membiarkan sampahyang berserakan di rumahataupun di sekolah	Selalu	0	0
		Sering	0	0
		Jarang	4	5,6
		Tidak Pernah	67	94,4
Y3	Saya mengonsumsi narkotika sebelum dan setelah makan	Selalu	0	100
		Sering	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	71	0
Y4	Saya menghabiskan satubatang rokok setiap sesudah makan	Selalu	0	98,6
		Sering	0	1,4
		Jarang	1	0
		Tidak Pernah	70	0
Y5	Saya membersihkan kamar mandi, bahkan sebelum kamar mandi saya kotor	Selalu	63	88,7
		Sering	4	5,6
		Jarang	4	5,6
		Tidak Pernah	0	0
Y6	Saya minum air mineralsetiap setelah makan	Selalu	68	95,8
		Sering	3	4,2
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
Rata-rata selalu berperilaku hidup bersih dan sehat dan tidak pernah berperilaku hidup tidak bersih dan tidaksehat			67,2	94,6%
Rata-rata sering berperilaku hidup bersih dan sehat dan jarang berperilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat			2,5	3,5%
Rata-rata jarang berperilaku hidup bersih dan sehat dan sering berperilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat			1,3	1,9%
Rata-rata tidak berperilaku hidup bersih dan sehat dan selalu berperilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat			0,0	0,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Y1, yaitu “memperoleh frekuensi jawaban selalu sebanyak 64 dengan presentase 90.1%. Variabel Y2 memperoleh frekuensi jawaban tidak

pernah sebanyak 67 dengan presentase 94.4%. Variabel Y3, memiliki frekuensi jawaban selalu sebanyak 71 dengan presentase 100%. Variabel Y4, memiliki frekuensi jawaban selalu sebesar 70

dengan presentase 98,6%, dan frekuensi jawaban sering sebanyak 1 dengan presentase 1,4%. Selanjutnya Y5, memiliki frekuensi jawaban selalu sebesar 63 dengan presentase 88,7%, dan frekuensi jawaban sering dan jarang masing-masing 4 dengan presentase masing-masing 5,6%. variabel Y6 memperoleh frekuensi jawaban selalu sebanyak 68 dengan presentase 95,8%, dan jawaban sering sebanyak 3 dengan presentase sebesar 4,2%.

1. Hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan PHBS

Adapun untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (X) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Y) siswa di SDN 8 Ngronggo Kota Kediri diperoleh dengan cara uji koefisien korelasi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

No	Variabel	Keterangan	Hasil
1	Tingkat Pengetahuan Siswa tentang	Korelasi	0.245
2	PHBS (X)	Signifikansi	0.040
3	dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Y)	N	71

Berdasarkan **Tabel 4** di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS (X) dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Y) memiliki nilai sebesar 0,245. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi tersebut berada pada rentang 0,20-0,399, yang berarti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 8 Ngronggo Kota Kediri termasuk dalam kategori lemah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, mayoritas siswa kelas VI SDN 8 Ngronggo Kota Kediri memiliki tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sangat tinggi. Dari 71 responden, 100% siswa memahami pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah

makan, serta membuang sampah pada tempatnya. Sementara itu, lebih dari 98% siswa mengetahui bahwa kamar mandi yang bersih dapat mencegah jentik nyamuk dan bahwa konsumsi sayur serta buah berperan dalam menjaga kesehatan (Haryanto, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan di sekolah telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip dasar PHBS.

Selanjutnya, data mengenai perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa siswa secara konsisten menerapkan praktik-praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, 90,1% siswa selalu menjaga kebersihan diri dengan mandi minimal dua kali sehari, 95,8% selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan 94,4% tidak pernah membiarkan sampah berserakan di rumah maupun di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa

pengetahuan yang tinggi cenderung diikuti oleh perilaku yang sesuai, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kadang-kadang tidak konsisten dalam menjaga kebersihan (Putri & Santoso, 2020).

Namun, ketika dianalisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson, ditemukan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS dan perilaku hidup bersih dan sehat tergolong lemah, dengan nilai korelasi sebesar 0,245 dan signifikansi $p = 0,040$. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan yang tinggi, faktor lain seperti kebiasaan keluarga, lingkungan, dan motivasi pribadi dapat mempengaruhi penerapan perilaku sehat (Wijaya, 2019). Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu menjadi prediktor utama perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar (Kurniawan, 2018).

Secara keseluruhan, mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, terutama dalam aspek kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan konsumsi makanan sehat. Namun, rendahnya nilai korelasi antara pengetahuan dan perilaku menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut, misalnya melalui program pembiasaan, edukasi interaktif, atau keterlibatan orang tua dan guru untuk memperkuat implementasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rahman, 2022). Dengan demikian, upaya peningkatan kesehatan anak tidak hanya bergantung pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan lingkungan yang mendukung.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas VI SDN 8 Ngronggo Kota Kediri umumnya memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta cenderung menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, hubungan antara tingkat pengetahuan dan penerapan PHBS tergolong lemah, sehingga pengetahuan saja tidak selalu menjamin perilaku hidup sehat yang konsisten. Temuan ini menekankan perlunya strategi yang menyeluruh, termasuk pendidikan yang berkelanjutan, pembiasaan, serta keterlibatan aktif guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk memastikan penerapan PHBS dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 8 Ngronggo atas kerja sama dan izin yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar dari awal hingga selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

Mega Revangga Putra: Konseptualisasi penelitian, Metodologi, Pengumpulan dan Analisis Data, Penulisan Draf Awal, Penyuntingan Manuskrip, dan Supervisi keseluruhan penelitian.

Referensi

- Asnuriyati, W., & Yulianti, N. A. (2018). Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri kelas 2 jurusan IPA tentang SADARI (periksa payudara sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5, 64–69. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1652>
- Annas, H. A., Nofianty, & Hasan, R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah SMA Negeri 8 Makassar.
- Asri, I. H., Lestari, Y., Husni, M., Muspita, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Edukasi pola hidup sehat di masa COVID-19. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), 56–63. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/3105>
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa di SD Negeri Tamanan Bantul TA 2015/2016.
- C, M. F., Halimatushadyah, E., Wahyu, S., Punomo, F. O., & Rahma, K. (2023). Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya meningkatkan kesehatan anak di SDN Langkob Desa Majalaya. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2, 309–315. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i3.1901>
- Gultom, S. I. (2020). Implementasi data mining menentukan pola hidup sehat bagi pengguna KB menggunakan algoritma Adaboost (studi kasus: Dinas Serdang Bedagai). *Jurnal Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 7(3), 298–304.
- Gustina, I., Rizmayandha, et al. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI. *Zona Kebidanan*, 10(3), 47–52. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/741>
- Haryati, H. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan dan aksi masyarakat dalam upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1, 74–82. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.14>
- Juliani, I. R., & Wulandari, I. S. M. (2022). Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja kelas 8. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10, 30–40.
- Pane, J., Pujiastuti, M., & Halawa, G. (2023). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang PHBS dalam pencegahan COVID-19 di Desa Soledua Nias Selatan Tahun 2021. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5, 90–98. <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i01.4023>
- Rexmawati, S., & Santi, A. U. P. (2021). Pengaruh peran keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar usia 10–12 tahun di Kampung Baru Pondok Cabe Udik. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ 2021*.

- Rizki, A. M., Fikri, A. M., & Andriani, E. (2023). Hubungan sosiodemografi dan aktivitas fisik terhadap status gizi anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23, 628–636. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3090>
- Savitri, A. E., Setianto, B., & Lara, A. G. (2023). Gambaran PHBS di institusi pendidikan wilayah kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2, 570–577. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1909>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya komunikasi keluarga dalam pencegahan kasus kekerasan seks pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10, 50–58. <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>
- Suprpto, S. (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat era pandemi COVID-19. *Abdimas Singkerru*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.40031>
- Susilawati, S., Yun, D. C., Simamora, L., & Wahyuni, R. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum di praktek mandiri Bidan Leli Kecamatan Datuk Tanah Datar Kabupaten Batu Bara Tahun 2022. *Jurnal Anestesi*, 2, 322–330. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.804>
- Simbolon, P., & Simorangkir, L. (2018). Penerapan UKS dengan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnawati, Y., & Fajarsari, D. (2020). Hubungan pengetahuan tentang penyakit menular dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan dan Science*, 16, 63–71.
- Waluyani, I., Siregar, F. N., Anggreini, D., Aminuddin, A., & Yusuf, M. U. (2022). Pengaruh pengetahuan, pola makan, dan aktivitas fisik remaja terhadap status gizi di SMPN 31 Medan, Kecamatan Medan Tuntungan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 28–35. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.31>
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12, 661–672.
- Zulaika, C., & Rochmayani, D. S. (2020). Hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan perilaku hidup sehat siswa PMR di SDN Krapyak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 158. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.827>

Lampiran

Tabel A1. Kuesioner Perilaku Hidup Sehat

Petunjuk Pengisian:

Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu Benar atau Salah, sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman responden.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Mencuci tangan dengan sabun setiap sebelum dan sesudah makan adalah perilaku hidup sehat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Membuang sampah pada tempatnya adalah perilaku menjaga kesehatan lingkungan hidup.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kamar mandi yang bersih akan terhindar dari jentik nyamuk.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Sayur-sayuran dan buah-buahan dapat menyebabkan gangguan kesehatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Merokok dapat melancarkan pernapasan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Narkoba adalah bagian dari makanan empat sehat lima sempurna.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Skala Pengukuran:

Jawaban Benar diberi skor 1

Jawaban Salah diberi skor 0

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai perilaku hidup sehat.